



# Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

**Vol. 06 No. 01 (December 2025) hlm. 57 – 78**

**Jurnal Teologi (JUTEOLOG)**

**e-ISSN 2775-4006**

**<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>**

**p-ISSN 2774-9355**



**<https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i1.204>**

## **Implementasi Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Kristus Berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang Se-Mojokerto Provinsi Jawa Timur**

**Jisrel Yabes Samene<sup>1)</sup>, Paulus Sentot Purwoko<sup>2)</sup>, Ari Suksmono Hendiarto<sup>3)</sup>**

*Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, yabes220@gmail.com*

### **Recommended Citation**

Turabian 8<sup>th</sup> edition (full note)

Samene et al., “Implementasi Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Kristus Berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang Se Mojokerto Provinsi Jawa Timur.” Jurnal Teologi (JUTEOLOG) 6, no. 1 (December 16, 2025): 57-78, accessed December 16, 2025, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i1.204>

American Psychological Association 7<sup>th</sup> edition

(Samene et al, 2025, p.1).

Received: 19 Oktober 2024	Accepted: 07 September 2025	Published: 16 December 2025
---------------------------	-----------------------------	-----------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of Jurnal Teologi (JUTEOLOG).

For more information, please contact [yabes220@gmail.com](mailto:yabes220@gmail.com)

# Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko, Ari Suksmono Hendiarto

---

## *Abstract*

*The period of the Lord Jesus' earthly ministry was only about three and a half years, but during the three and a half years, it had a great influence and made a difference to the lives of people throughout history. In His actions, the Lord Jesus was called a Lord and teacher not only by His disciples but also by His enemies. He was not just an ordinary teacher He was a great teacher because He did what He said to set an example for His disciples. It is interesting that, as spiritual leaders for mankind, the Pastors of the Assemblies have the exemplary lifestyle of Jesus Christ and have the ability to teach His congregation, whom God entrusted with the right principles to achieve their goals in an effective and efficient manner. The example of Jesus for Christian teachers based on the Gospel of Matthew is discussed in this article using quantitative methods. All pastors, as spiritual leaders, have a responsibility for what they teach. The purpose of this article is to see how the example of Jesus is used by the pastors in carrying out their duties to preach the gospel of the kingdom of heaven and perform the ministry of the Lord Jesus Christ based on the Gospel of Matthew among the pastors in the Mojokerto area of East Java Province. It is hoped that this research will serve as a foundation for every pastor as a spiritual leader.*

**Keywords:** *Implementation of the Ministry of Jesus, Jesus Christ, Pastors, Mathew*

## **Abstrak**

Masa pelayanan Tuhan Yesus di dunia hanya sekitar tiga setengah tahun, tetapi selama masa tiga setengah tahun memiliki pengaruh besar dan memberikan perubahan pada kehidupan manusia sepanjang sejarah. Dalam tindakan-Nya, Tuhan Yesus disebut sebagai Tuhan dan guru tidak hanya oleh murid-murid-Nya tetapi juga oleh musuh-musuh-Nya. Dia bukan hanya seorang guru biasa Dia adalah seorang guru agung karena dia melakukan apa yang dia katakan untuk menjadi teladan bagi murid-murid-Nya. Sangat menarik bahwa, sebagai pemimpin rohani bagi umat manusia, para Gembala Sidang memiliki gaya hidup keteladanan Yesus Kristus dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada jemaatnya, yang Tuhan percayakan dengan prinsip yang tepat untuk mencapai tujuan mereka dengan cara yang efektif dan efisien. Keteladanan Yesus bagi guru Kristen berdasarkan Injil Matius dibahas dalam artikel ini dengan metode kuantitatif. Semua Gembala Sidang sebagai pemimpin rohani, memiliki tanggung jawab atas apa yang mereka ajarkan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana keteladanan Yesus digunakan oleh para Gembala Sidang dalam menjalankan tugas mereka untuk memberitakan Injil Kerajaan Surga dan melakukan pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius di antara para Gembala Sidang di wilayah Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi dasar bagi setiap Gembala Sidang sebagai pemimpin rohani.

**Kata Kunci:** Implementasi Pelayanan Yesus, Yesus Kristus, Gembala Sidang, Matius

**PENDAHULUAN**

Sebagai pemimpin gereja yang memiliki kewajiban untuk melayani jemaat Tuhan, bertanggung jawab penuh terhadap kebutuhan kerohanian jemaat, Gembala Sidang Seorang gembala sidang harus menjaga, memberi makan, minum, dan merawat anggota kelompoknya. Bahkan seorang Gembala Sidang harus menunjukkan contoh dan berlaku adil kepada orang-orang yang dipimpinnya. Dalam bahasa Yunani, kata ὑποδειγμα (*hupodeingma*), yang artinya menjadi contoh, teladan, imitasi. Ketaatan dan kesabaran selama proses firman Tuhan adalah hasil dari contoh yang baik. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang benar dan bermanfaat bagi orang lain, dia dapat dianggap menjadi teladan. Keteladanan harus konsisten dan permanen. (Lumbantoruan, 2021, 49-59). Aturan yang membantu orang bersikap, berperilaku, dan membentuk kepribadian mereka dikenal sebagai keteladanan. (Suparlan, 2017, p. 34)

Menurut apa yang dikatakan Nikodemus ketika ia datang kepada Tuhan Yesus pada malam hari (Yoh. 3:2), Allah Bapa mengutus Tuhan Yesus sebagai guru dan pelayan umat manusia. Selain itu, Tuhan Yesus sendiri menyatakan bahwa Ia adalah Tuhan dan guru (Yoh. 13:13). Dalam Matius 4:23–25, Tuhan Yesus menceritakan apa yang dia lakukan ketika Dia memulai pekerjaan-Nya, yaitu mengajar, memberitakan Injil Kerajaan Sorga, dan menyembuhkan orang. Menurut Kitab Injil Matius, Tuhan Yesus terus melakukan hal-hal seperti ini sampai Dia sampai di bukit Golgota pada akhirnya. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan Tuhan Yesus sebagai guru dan Tuhan mencirikan tindakan Yesus sebagai guru dan Tuhan. Ini juga menjelaskan mengapa Yesus diakui sebagai guru dan Tuhan oleh pengikut-Nya dan bahkan oleh mereka yang menolak dan membenci-Nya.

Istilah teladan dalam Bahasa Yunani menggunakan kata “*Tupos*” yang memiliki arti pola, contoh, patokan, serta gambaran. (Jr., 1997, p. 176) Menurut Lexicon, kata *hupodaigma* memiliki arti an example. (Thayer, n.d.) Yesus bukan hanya memberikan pengajaran, tetapi Dia juga menjadi teladan yang baik bagi banyak orang, termasuk murid-murid-Nya. Hidup dan pelayanan Yesus menunjukkan bahwa Dia benar-benar peduli dengan pekerjaan dan pelayanan penginjilan, dan Dia tidak mementingkan diri-Nya sendiri. Jadi, Injil Matius 9:35 mengatakan bahwa Yesus bekerja dari rumah ke rumah, desa ke desa, untuk memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit. Gembala Sidang harus meniru Tuhan Yesus sebagai guru. Yesus adalah pengajar yang inovatif yang menyampaikan berita tentang kerajaan Allah dengan berbagai cara. Ia diutus oleh Allah ke dunia untuk memberikan contoh hidup yang benar, seperti yang ditunjukkan Yesus sendiri. (Oet, 2017)

Peneliti memandang penting untuk lebih mempelajari tentang pemahaman pelayanan Tuhan Yesus Kristus dalam Injil Matius dan lebih dalam lagi untuk memahami prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus sebagai guru sehingga setiap Gembala Sidang dapat menjadi teladan dalam melayani orang percaya Kristus, yang Tuhan percayakan kepadanya. Peneliti akan membahas beberapa bagian dari teladan pelayanan Tuhan Yesus dalam Injil Matius, yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pelayanan.

### **METODE**

Metode ilmiah adalah suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik ilmiah yang dipakai oleh suatu disiplin (bidang studi) untuk mencapai tujuan. Ia dapat juga dikatakan sebagai cara kerja ilmiah (Suhartono, 2008: 71). Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang benar yang dimaksud adalah berupa fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori, yang harapannya dapat membantu manusia memahami prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius, yang meliputi pertama, pelayanan yang berdasarkan Firman Tuhan (Mat. 4:1-10; 7:24-27; 15:3-6; 20:25-28; 22:37-40); kedua, pelayanan yang memberitakan keselamatan (Mat. 1:21; 5:3-6, 19:16-26; 16:13-16; 18:21-23; 24:13-14; 22), ketiga, melayani dengan kuasa (Mat. 4:1-11; 8:1-17; 8:23 – 9:1- 8; 9:18-34; 12:9-15b; 26:40-41; 10:1-4; 28:18); keempat, pelayanan yang memberitakan Injil (Mat. 4:23; 7:12-14; 9:35), kelima, pelayanan yang menciptakan murid (Mat. 4:18-20; 16:24; 10:5-15; 28:18-20; 23:1-12).

Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan. (Sari, 2022, p. 1)

### **LANDASAN TEORI**

#### **Implementasi Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Kristus Berdasarkan Injil Matius**

Dalam pelayanan Tuhan Yesus ketika berada di dunia, Dia meninggalkan banyak contoh yang seharusnya diikuti oleh setiap orang percaya. Salah satunya adalah pengajaran-pengajaran-Nya. Yesus diakui sebagai guru yang Agung. Sebagai guru Agung, Dia mengajar dengan kuasa yang ada pada-Nya. Selain memiliki kuasa yang luar biasa, Yesus juga selalu menggunakan beberapa metode dalam mengajar untuk membangun hubungan dengan pendengarnya. Salah satu contoh pengajaran Yesus yang menggunakan metode ini terdapat dalam Matius 7:24-29. Bagian ini merupakan akhir dari khotbah Yesus di bukit. Kemampuan Yesus dalam memberikan pengajaran membuat banyak orang terkesima sehingga mereka melihat-Nya sebagai sosok yang istimewa. Kita sering menemukan dalam kitab Injil bagaimana Yesus menginspirasi orang lain dengan memberikan apa yang mereka butuhkan agar dapat tumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus (Marsi Bombongan Rantesalu, n.d.). Beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan ketika seseorang memasuki dunia pelayanan rohani Kristen adalah penting untuk tidak melupakan ajaran yang telah diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Salah satu prinsip yang harus kita teladani dari Tuhan Yesus Kristus terkait dengan pelayanan adalah:

**Kepribadian Yesus yang terbuka bagi siapa pun (Mat. 11:28a)**

Matius 11:28a mengatakan "Marilah kepada-Ku..." Ini adalah ajakan dari Tuhan Yesus kepada setiap orang untuk datang kepada-Nya sebagai sumber kelegaan. Ajakan ini merupakan sebuah perintah yang terbuka bagi siapa pun. Yesus Kristus, dengan hati yang penuh kasih, terbuka untuk mengundang siapa pun yang mau datang kepada-Nya. Meskipun orang cenderung enggan untuk direpotkan, ajakan dari Yesus ini sungguh luar biasa, karena sebagai Allah yang menjadi manusia, Dia terbuka bagi siapa pun yang mau datang kepada-Nya. Ini adalah undangan yang terbuka, tanpa memandang latar belakang seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus tidak membedakan suku, ras, status sosial, jenis kelamin, atau hubungan personal. Undangan-Nya bersifat universal dan inklusif. Kepribadian seperti ini menjadi dasar yang penting dalam pelayanan dan kepemimpinan, yaitu memberikan ajakan damai dan kelegaan kepada siapa pun tanpa pandang bulu, dengan sukacita (Rupa, 2016).

**Kepribadian Yesus menawarkan pemulihan dan kelegaan bagi semua yang merasa letih lesu dan berbeban berat (Mat. 11:28-30)**

Tawaran ajakan Yesus ini sangat jelas ditujukan kepada orang-orang yang merasa kelelahan dan terbebani. Kelelahan dan beban yang dimaksud adalah kondisi kehidupan yang sulit dan penuh tekanan. (Sibarani, n.d.) Kelegaan bagi mereka yang merasa letih dan berbeban berat menjadi fokus utama dari pelayanan Yesus. Ketika seseorang dihadapkan pada masalah atau tantangan dalam hidup, seringkali terjadi kelemahan dan kehilangan harapan. Kelegaan berarti mampu mengatasi masalah dengan sukacita, menyelesaikan masalah dengan kekuatan Tuhan, dan menemukan kedamaian dalam prosesnya. Meskipun masalah tidak akan pernah berhenti datang, kehadiran Yesus memberikan sukacita yang mendalam. Seorang gembala rohani juga harus memberikan dampak yang dirasakan oleh jemaat atau orang-orang yang dipimpinnya. Melalui pelayanan Firman Tuhan, mereka dapat merasakan kelegaan, kebebasan, kedamaian, sukacita, pertumbuhan rohani, dan mukjizat yang luar biasa dari Tuhan. (D. S. B. Santoso, 2020)

**Yesus memiliki kepribadian yang penuh kasih sayang (Mat. 11:29b)**

Dalam Matius 11:28-30, Yesus menyatakan bahwa dirinya adalah sosok yang penuh kasih sayang. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian Yesus tidak hanya lemah lembut secara fisik, tetapi juga dalam memberikan cinta dan perhatian kepada sesama. Kepribadian yang penuh kasih sayang ini tercermin dalam kemampuannya memberikan nasihat dan arahan yang menenangkan hati. Kepribadian Yesus memberikan ketenangan kepada setiap orang yang datang kepada-Nya dengan beban berat dan lesu (Mat. 11:29d). Dalam Matius 11:28-30, Yesus berjanji untuk memberikan kelegaan kepada mereka yang letih lesu dan berbeban berat. Tujuan utama Yesus adalah agar jiwa mereka mendapatkan ketenangan. Oleh karena itu, dalam setiap proses pendampingan, seorang gembala sidang atau pemimpin gereja harus berusaha memberikan kekuatan dan dukungan kepada jemaat agar mereka dapat merasakan ketenangan jiwa dan kelegaan. (Siswanto, 2020)

**Yesus suka mengajar dan menciptakan murid (Mat. 4:18-20; 16:24; 10:5-15; 28:18-20; 23:1-12)**

Tindakan pertama yang Yesus lakukan dalam mengajar dan menciptakan murid adalah Dia memilih murid (Mat. 4:19-20); menjadikan Murid (Mat. 28:19-20); mengajarkan kebenaran (Mat. 23:1-12); memberikan tanggung jawab kepada murid (Mat. 10:5-15); mengutus murid (Mat. 28:18-20; 4:19).

Istilah *διδασκω* *mengajar* berarti untuk mengajar (Mat. 4:23; 22:16-46), untuk mengajar atau berbicara di pertemuan umum (1 Tim. 2:12), untuk mengarahkan, menegur (Mat. 28:15; Rm. 2: 21- 29). (Sons, 1970, p. 98) Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa kata *διδασκω* tidak hanya digunakan untuk mengajar individu atau kelompok tertentu, tetapi juga untuk memberikan arahan dan teguran kepada orang-orang yang melakukan dosa di depan umum agar orang lain menjadi takut (lht. 1Tim. 5:20). Ungkapan *διδασκω* Dalam kalimat ini dijelaskan bahwa Yesus sedang memberikan pengajaran atau Yesus sedang mengajar secara berkelanjutan pada waktu tersebut. Selama Yesus melaksanakan pelayanan-Nya di bumi, dalam kaitan dengan *διδασκω* inti pokok pengajaran Yesus ialah, Yesus memberikan pengajaran-Nya mengenai etika (Mat. 5-7; Luk. 6:17-49; 11:37); Yesus mengajarkan mengenai metafisika atau teologi (Mat. 11:25-27; Luk. 10:21-22; Yoh. 6:33-48; 8:58); Yesus mengajarkan mengenai sosial/interaksi (Luk. 14:7-14; 20:19-25; Mat. 19:3-12); Yesus mengajarkan mengenai keselamatan/soteriologi (Mat. 9:12-13; 11:28-30; 16:24-26; 20:28; Luk. 9:23-24; 14:15-24; 15:1-32; 18:9-14; 19:9-10; Yoh. 10:1-8); Yesus mengajarkan mengenai akhir zaman/eskatologi (Mat. 24:25; Mrk. 13; Luk. 21; Yoh. 14:1-3). (Putra, 2015, pp. 64–65)

Menurut J. J. de Heer, Yesus memberikan pelayanan dengan mengajar dan menyembuhkan, baik tubuh maupun jiwa, agar keduanya diperhatikan untuk proses pemulihannya. Yesus menekankan bahwa manusia harus melaksanakan perkataan yang benar sesuai dengan ajaran-Nya. (Heer, 1981, p. 63) Yesus menyembuhkan tubuh dan jiwa manusia agar mereka menjadi sehat dan memuliakan nama-Nya.

**Pelayanan Yang Memberitakan Injil (Mat. 4:23; 7:12-14; 9:35)**

Dalam pelayanan-Nya Yesus selalu berorientasi untuk memberitakan Injil Kabar baik (Matius 4:23; 9 28:18-20), yaakni mengajarkan Injil Kerajaan Allah (Mat. 15:6b; 16:24; 4:23; 9:35); mengajarkan Injil Yesus Kristus; memberitakan Hidup Yang Benar (Matius 7:12-14); melakukan Kehendak Bapa (Mat. 7:21; 21:28-31)

Kata 'memberitakan' berasal dari kata asal *κηρυσσω* yang berarti menyebarkan, mengumumkan sebagai pembawa berita, untuk memberitahukan secara terbuka dan dipublikasikan, menyampaikan berita ke segala penjuru, untuk mengumumkan mengenai doktrin, menanamkan, memberitakan (Mat 24:14) (Sons, 1970, p. 230). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Drewes, Haubeck, dan Von Siebenthal, kata *κηρυσσω* memiliki arti yang sama dengan memaklumkan atau memberitahukan (Drewes, 2013). Saya mengumumkan atau saya menyampaikan (Jr, 2004, p. 71) Sedangkan kata *κηρυκων* yang artinya memproklamirkan. Menurut Henk ten Napel, *κηρυσσω* dalam bahasa Inggris disebut



## **Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko, Ari Suksmono Hendiarto**

---

*proclaim*, (αναγορεύω–anagorévo) yang artinya memberitakan, menyerukan; memaklumkan, memproklamasikan (Napel, 2002, p. 255).

Istilah *εὐαγγέλιον* (évangélion) yang artinya bahwa hanya ada satu Injil. Kata Injil (εὐαγγέλιον, évangélion) yang berarti Kabar Baik (Mat. 4:23; 24:14). Di dalam Alkitab kata Injil berarti berita mengenai Kerajaan Allah dan keselamatan berdasarkan iman kepada Yesus Kristus. Istilah Kerajaan Allah atau βασιλείας (basileías) dari kata βασιλεία (basileías) yang artinya kerajaan (Sutanto, 2014, p. 136) Pernyataan ini dimaksudkan bahwa Injil Kerajaan Allah harus diproklamirkan kepada orang lain agar dapat berpegang pada janji keselamatan kedatangan Tuhan Yesus Kristus sudah semakin dekat (Why. 3:11).

### **Melayani Dengan Kuasa (Mat. 4:1-11; 8:1-17; 8:23 – 9:1- 8; 9:18-34; 12:9-15b; 26:40-41; 10:1-4; 28:18)**

Prinsip yang Yesus kerjakan dalam pelayanan menggunakan otoritas kuasa BapaNya yang disurga, Yesus tidak menggunakan inkarnasi manusia Yesus, setiap perkataanNya mengandung kuasa (Mat. 7:28-2); yesus mengajarkan untuk mengalahkan keinginan daging (Mat. 4:1-11), Keberanian untuk menyatakan mujizat (Matius 8:1-17; 8:23; 9:1-8; 9:18-34 12:9-15b); yesu melayani sesuai dengan kebutuhan domba-dombanya (Mat. 8:14-17; 8:1-4; 15:29-31; 9:1-9; 20:29-34); semuanya itu Dia kerjakan karean Dia memiliki Kuasa Allsh (Mat. 28:18; 21:23-27)

Prinsip-prinsip tersebut Tuhan Yesus realisasikan ketika Yesus menyembuhkan orang sakit. Kata menyembuhkan pada awalnya berasal dari θεραπεύω, yang berarti menghilangkan secara berkelanjutan. Frasa 'segala penyakit,' berasal dari kata asal πᾶσαν νόσον, yang berarti setiap penyakit (Sutanto, 2014, p. 15). Rupanya, berbagai penyakit yang diderita oleh individu pada periode tersebut tidak dianggap sebagai sesuatu yang berakibat fatal menurut keyakinan Yesus Kristus karena Yesus dianggap sebagai Tabib Agung yang datang untuk menyembuhkan berbagai penyakit karena ajaran Yesus memiliki kekuatan penyembuhan yang luar biasa (Jr., 1997, p. 15).

Istilah untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh para penderita disebut θεραπεύω. Θεραπεύω diterjemahkan oleh LAI sebagai proses penyembuhan. Putra merujuk pada pernyataan Kingsbury yang menyatakan, "Proses penyembuhan adalah salah satu dari banyak mujizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus di wilayah Galilea. Dan proses penyembuhan termasuk dalam mujizat terapeutis. Memang dalam cerita Injil, mujizat-mujizat yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dibagi menjadi dua kelompok." Mukjizat-mukjizat yang terapeutis, dimana orang-orang sakit menjadi sehat atau orang kerasukan dibebaskan dari roh-roh jahat; Mukjizat-mukjizat nonterapeutis, yang berkaitan dengan kuasa atau kekuatan-kekuatan alam." (Putra, 2015, p. 54)

### **Yesus Melenyapkan Kelemahan Fisik**

Kata "kelemahan" berasal dari kata asalnya μαλακίαν, yang memiliki arti sebagai kata benda yang memiliki sifat lembut (*Interlinear Scripture Analyzer Basic*, n.d.). Yesus Kristus menghentikan atau menyembuhkan setiap kelemahan yang dialami oleh orang-orang pada

masa itu. Sutanto menjelaskan bahwa kata *μαλακίαν* berarti kelemahan (akibat penyakit) atau *πάσαν μαλακίαν* berarti setiap kelemahan (akibat penyakit) (Sutanto, 2010, p. 15). Menurut Samuel Bagster and Son, kelemahan dari kata Yunani adalah *μαλακία* yang memiliki arti kelembutan, kelesuan, ketidakberdayaan (Sons, 1970, p. 256). Dapat diartikan bahwa kelembutan dalam watak seseorang dapat diterjemahkan sebagai kelemahan fisik. Istilah *μαλακία* mengacu pada orang-orang yang mengalami kelemahan fisik, sehingga seluruh organ tubuh dan watak mereka menjadi lembut. Frasa "kelemahan di antara bangsa itu" dapat diartikan sebagai berbagai macam penderitaan yang dialami oleh banyak orang. Salah satu tugas utama Yesus adalah menyembuhkan atau menghilangkan setiap kelemahan fisik yang dialami manusia, dan Dia hadir bagi semua orang tanpa terkecuali.

Yesus melakukan penyembuhan tidak hanya terhadap penyakit, tetapi juga kelemahan fisik dan segala macam penderitaan. Kelemahan fisik dapat terjadi sejak lahir atau disebabkan oleh kesalahan dalam menjaga diri dengan bertanggung jawab. Kelemahan fisik yang disembuhkan oleh Yesus meliputi disentri, batuk kering, kelumpuhan, dan lain-lain. Penyebab penyakit, kelemahan fisik, dan penderitaan dapat dipengaruhi oleh kuasa setan. Oleh karena itu, ketika Yesus melayani orang-orang yang mengalami kelemahan fisik dan penderitaan, Dia selalu mengusir roh jahat yang menguasai penderita tersebut.

#### **Pelayanan Yesus Yang Berdasarkan Firman Tuhan (Mat. 4:1-10; 7:24-27; 15:3-6; 20:25-28; 22:37-40)**

Prinsip pelayanan yang berdasarkan firman Tuhan, mengacu pada hidup taat perintah Allah (Mat. 15:3); melayani dengan hati hamba (Mat. 20:25-28); Hidup yang bergaul intim dengan Allah (Mat. 26:40-41); hidup sebagai anak-anak terang (Mat. 5:13-15); hidup berpadanan dengan Firman Allah (Mat. 4:1-10; 20:26b-27). Segala agama dan keyakinan yang ada di dunia ini selalu mendorong para pengikutnya untuk menjalin hubungan dengan Tuhan sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Mereka mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada semua penganutnya. Setiap agama memiliki standar dan ukuran hidup yang berdasarkan kebenaran ajarannya masing-masing. Bahkan setiap individu atau kelompok manusia memiliki pola hidup yang sesuai dengan kebenaran yang mereka yakini, yang dipengaruhi oleh pendidikan, situasi sosial-ekonomi, usia, dan perbedaan gender (Mojau, 2008, p. 28)

Dalam pelaksanaannya, menjalani hidup sesuai dengan kebenaran ajaran Allah yang mengarah pada kualitas spiritual orang beriman haruslah dibedakan dengan realitas kehidupan. Semakin tinggi kualitas spiritual seseorang, seharusnya semakin menjauhlah ia dari dunia yang fana ini. (Tanudjaja, 2002) Seseorang akan mencari tempat yang terpisah dari kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Selain itu, juga terdapat pandangan bahwa seseorang yang ingin mencapai tingkat kerohanian yang tinggi, harus lebih banyak melakukan meditasi, merenung, menenangkan diri, dan mengasingkan diri dari kehidupan praktis masyarakat yang penuh dengan kebisingan. Pendapat lain juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kualitas kerohanian yang baik adalah dengan melaksanakan banyak ritual rohani secara kuantitatif. Pola hidup yang terlihat pada orang Kristen adalah mereka cenderung acuh tak acuh terhadap situasi di sekitar mereka. Mereka lebih



memprioritaskan hubungan vertikal dengan Tuhan, dan mengabaikan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Mereka menganggap seseorang menjadi rohani apabila sibuk melakukan aktivitas-aktivitas yang dianggap rohani seperti beribadah, melayani, berdoa, berpuasa, dan sebagainya. Pola hidup semacam ini justru mengabaikan prinsip dasar kasih yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, yaitu mengasihi Tuhan Allah dan sesama manusia (Mat. 22:37-40). Pernyataan Tuhan Yesus tersebut menjadi landasan spiritual bagi orang Kristen yang sejati.

Dalam pasal 22 dari Injil Matius, Yesus Kristus menegaskan perbedaan yang jelas antara orang-orang yang benar, yang akan menerima bagian dalam Kerajaan Surga, dan mereka yang tidak, antara mereka yang memahami kedaulatan Allah dan yang tidak. Tuhan menuntut tanggapan yang bertanggung jawab dari mereka yang akan menerima bagian dalam Kerajaan Surga.

Matius 22:1-14 merupakan ayat yang sangat tajam, sehingga orang Farisi menyadari bahwa ayat tersebut ditujukan kepada mereka sendiri, sehingga mereka sangat marah dan melawan Tuhan Yesus. Kemudian dalam Matius 22:15 diceritakan bahwa orang Farisi bersekongkol untuk menjebak Tuhan Yesus melalui percakapan. Dengan menggunakan cara yang licik ini, mereka tidak datang sendirian, tetapi pertama-tama mereka melibatkan orang Herodian, sebuah partai politik yang cukup berpengaruh pada masa itu yang merupakan pendukung Herodes. Orang Herodian ini mengajukan pertanyaan jebakan tentang masalah pajak. Tuhan Yesus tidak hanya menjawab mengenai siapa yang harus membayar pajak, tetapi juga siapa yang berhak masuk ke dalam Kerajaan Surga.

Menurut William Barclay, bagi individu yang beriman, terdapat dua jenis kewajiban: pertama, kewajiban vertikal kepada Tuhan; kedua, kewajiban horizontal kepada sesama manusia. Barclay menegaskan bahwa kasih kepada Allah merupakan landasan bagi seorang anak Tuhan untuk mencintai sesamanya (D. I. Santoso, 2009).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Norman L. Geisler menyatakan bahwa mencintai Tuhan merupakan kewajiban vertikal bagi orang percaya, sementara mencintai sesama merupakan kewajiban horizontal bagi orang percaya (Geisler, 2010, p. 335). Kedua aspek kehidupan yang berhubungan dengan Allah adalah kehidupan rohani yang ditandai oleh hubungan yang intim dalam kehidupan pribadi orang percaya dengan Allah dan kehidupan rohani yang terjadi dalam komunitas orang percaya bersama-sama. Kedua manifestasi ini tidak dapat dipisahkan. Mereka saling terhubung, saling memperkaya, dan melengkapi satu sama lain. Keduanya merupakan kesatuan yang lengkap dan perlu diekspresikan dalam kehidupan umat percaya.

#### **Pelayanan Yang Memberitakan Keselamatan (Mat. 1:21; 5:3-6, 19:16-26; 16:13-16; 18:21-23; 24:13-14; 22)**

Tujuan utama Tuhan Yesus berinkarnasi dimuka bumi menjadi manusia kemudian memberitakan Injil Kerajaan Allah dan Injil Yesus Kristus adalah untuk menyelamatkan umatNya yang sudah dalam perbuatan dosa (Mat. 1:21); manusia mendapatkan pengampunan dosa (Mat. 18:21-22; 26:28); manusia mendapatkan hidup yang diselamatkan Allah (Mat.

# Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko, Ari Suksmono Hendiarto

19:16-26); melalui pemberitaan tentang Anak Manusia (Mat. 16:13-16) yakni berita Kerajaan Surga (Mat. 5:3)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang se Mojokerto Provinsi Jawa Timur (Y)

#### Statistics

implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang se Mojokerto Provinsi Jawa Timur

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		301,4079
Median		306,5000
Mode		321,00
Std. Deviation		33,06970
Range		168,00
Minimum		177,00
Maximum		345,00
Sum		22907,00

Berdasarkan data responden sebanyak 76, dihasilkan skor empiris antara 177 sampai dengan 345, mean sebesar 301,4079, median sebesar 306,5, modus sebesar 321, standar deviasi 33,06970 dan range sebesar 168.

### Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan (D<sub>1</sub>)

#### Statistics

Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		57,0132
Median		57,0000
Mode		61,00
Std. Deviation		4,82077
Range		22,00

**Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko,  
Ari Suksmono Hendiarto**

---

Minimum	43,00
Maximum	65,00
Sum	4333,00

Berdasarkan data responden sebanyak 76, dihasilkan skor empiris antara 43 sampai dengan 65, mean sebesar 57,0132, median sebesar 57, modus sebesar 61 dan standar deviasi sebesar 4,82077 dan range sebesar 22.

**Pelayanan Yang Memberitakan Keselamatan (D<sub>2</sub>)**

**Statistics**

Pelayanan Yang Memberitakan  
Keselamatan

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		62,8026
Median		64,0000
Mode		64,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5,81726
Range		25,00
Minimum		45,00
Maximum		70,00
Sum		4773,00

Berdasarkan data responden sebanyak 76, dihasilkan skor empiris antara 45 sampai dengan 70, mean sebesar 62,8026, median sebesar 64, modus sebesar 64 dan standar deviasi sebesar 5,81726 dan range sebesar 25.

**Melayani Dengan Kuasa (D<sub>3</sub>)**

**Statistics**

Melayani Dengan Kuasa

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		59,0526
Median		60,0000
Mode		64,00
Std. Deviation		7,70609
Range		36,00
Minimum		34,00
Maximum		70,00

**Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko,  
Ari Suksmono Hendiarto**

---

Sum	4488,00
-----	---------

Berdasarkan data responden sebanyak 76, dihasilkan skor empiris antara 34 sampai dengan 70, mean sebesar 59,0526, median sebesar 60, modus sebesar 64 dan standar deviasi sebesar 7,70609 dan range sebesar 36.

**Pelayanan Yang Memberitakan Injil (D<sub>4</sub>)**

<b>Statistics</b>		
Pelayanan Yang Memberitakan Injil		
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		61,3553
Median		63,0000
Mode		70,00
Std. Deviation		9,14870
Range		54,00
Minimum		16,00
Maximum		70,00
Sum		4663,00

Berdasarkan data responden sebanyak 76, dihasilkan skor empiris antara 16 sampai dengan 70, mean sebesar 61,3553, median sebesar 63, modus sebesar 70 dan standar deviasi sebesar 9,14870 dan range sebesar 54.

**Pelayanan Yang Menciptakan Murid (D<sub>5</sub>)**

<b>Statistics</b>		
Pelayanan Yang Menciptakan Murid		
N	Valid	76
	Missing	0
Mean		61,1842
Median		63,0000
Mode		70,00
Std. Deviation		8,99290
Range		56,00
Minimum		14,00
Maximum		70,00
Sum		4650,00

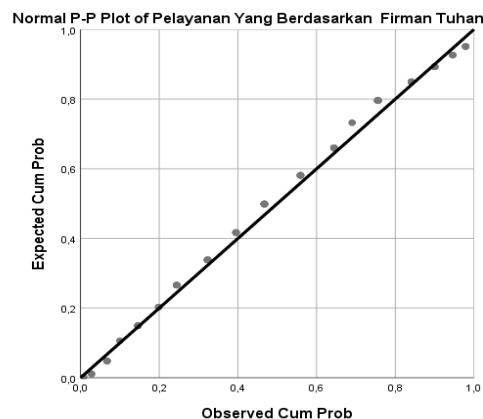
Berdasarkan data responden sebanyak 76, dihasilkan skor empiris antara 14 sampai dengan 70, mean sebesar 61,1842, median sebesar 63, modus sebesar 70 dan standar deviasi sebesar 8,99290 dan range sebesar 56.

### **Uji Persyaratan Analisis**

Persyaratan analisis regresi merupakan prosedur yang harus dilaksanakan dan dipenuhi, sehingga kesimpulan yang diambil dari hasil analisis regresi yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya apabila syarat-syarat analisisnya telah dipenuhi. Persyaratan uji analisis regresi meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk variabel (*endogenous Variable*) dan semua dimensi (*exogenous variable*) dengan estimasi proporsi melalui rumus Blom dengan pendekatan *P-P Plot* guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada gambar normal *P-P Plot regression standardized*, maka titik-titik/sebaran data mengarah atau berada disekitar garis diagonal serta tidak memiliki outlier. Demikian juga dengan *detrended* untuk sebaran data variabel maupun indikator tidak menggambarkan kurve tertentu dan terkumpul di sekitar garis horisontal yang melalui titik nol (*detrended lampiran* ). Dari uji normalitas *P-P Plot regression standardized* dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut:



Dari gambar P-P plot dari dimensi 1 Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena titik-titik (Plot) mengikuti garis diagonal.

# Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko, Ari Suksmono Hendiarto

## Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelayana n Yang Berdasar kan Firman Tuhan	Pelayana n Yang Member itakan Keselam atan	Melayan i Dengan Kuasa	Pelayana n Yang Member itakan Injil	Pelayana n Yang Mencipt akan Murid	implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius
N		76	76	76	76	76	76
Normal Paramete rs <sup>a,b</sup>	Mean	57,0132	62,8026	59,0526	61,3553	61,1842	301,4079
	Std. Deviation	4,82077	5,81726	7,70609	9,14870	8,99290	33,06970
Most	Absolute	,099	,121	,089	,172	,163	,111
Extreme	Positive	,049	,108	,078	,172	,163	,094
Differences	Negative	-,099	-,121	-,089	-,165	-,137	-,111
Test Statistic		,099	,121	,089	,172	,163	,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 <sup>c</sup>	,008 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,021 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap dimensi D1–D3 memiliki taraf signifikan di atas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametik.

Dari data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data dimensi 1 Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan memiliki nilai test statistic 0,099. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data dimensi 2 Pelayanan Yang Memberitakan Keselamatan memiliki nilai test statistic 0,121. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
3. Data dimensi 3 Melayani Dengan Kuasa memiliki nilai test statistic 0,089. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
4. Data dimensi 4 Pelayanan Yang Memberitakan Injil memiliki nilai test statistic 0,172. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.



**Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko,  
Ari Suksmono Hendiarto**

**Data dimensi 5 Pelayanan Yang Menciptakan Murid memiliki nilai test statistic 0,163. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal**

**Uji Linieritas D<sub>1</sub>–Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang se Mojokerto Provinsi Jawa Timur * Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan	Between Groups	(Combined)	60949,431	17	3585,261	9,869	,000
		Linearity	49798,935	1	49798,935	137,077	,000
	Within Groups	Deviation from Linearity	11150,496	16	696,906	1,918	,137
		Total	21070,925	58	363,292		
				82020,355	75		

Dari output pengujian linieritas Dimensi D<sub>1</sub> Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,132 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dimensi D<sub>1</sub> Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan dinyatakan linier.

**Uji Linieritas D<sub>2</sub>–Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius	Between Groups	(Combined)	67561,598	21	3217,219	12,016	,000
		Linearity	61978,837	1	61978,837	231,476	,000
	Within Groups	Deviation from Linearity	5582,761	20	279,138	1,043	,433
		Total					

**Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko,  
Ari Suksmono Hendiarto**

Bagi Gembala	Within Groups	14458,7	54	267,755		
Sidang se		57				
Mojokerto	Total	82020,3	75			
Provinsi Jawa		55				
Timur *						
Pelayanan						
Yang						
Memberitakan						
Keselamatan						

Dari output pengujian linieritas Dimensi D<sub>2</sub> Pelayanan Yang Memberitakan Keselamatan menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,433 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dimensi D<sub>2</sub> Pelayanan Yang Memberitakan Keselamatan dinyatakan linier.

**Uji Linieritas D<sub>3</sub>-Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
implementasi	Betwee (Combined)		78322,8	25	3132,912	42,365	,000
prinsip-prinsip	n		05				
pelayanan	Groups	Linearity	74441,0	1	74441,03	1006,62	,000
Tuhan Yesus			31		1	6	
Kristus		Deviation	3881,77	24	161,741	2,187	,210
berdasarkan		from Linearity	4				
Injil Matius	Within Groups		3697,55	50	73,951		
Bagi Gembala			0				
Sidang se	Total		82020,3	75			
Mojokerto			55				
Provinsi Jawa							
Timur *							
Melayani							
Dengan Kuasa							

Dari output pengujian linieritas Dimensi D<sub>3</sub> Melayani Dengan Kuasa menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,210 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dimensi D<sub>3</sub> Melayani Dengan Kuasa dinyatakan linier.

**Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko,  
Ari Suksmono Hendiarto**

**Uji Linieritas D<sub>3</sub>–Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
implementasi	Betwee	(Combined)	78287,8	22	3558,537	50,529	,000
prinsip-prinsip	n		16				
pelayanan	Groups	Linearity	72994,5	1	72994,50	1036,4	,000
Tuhan Yesus			04		4	82	
Kristus		Deviation	5293,31	21	252,063	3,579	,350
berdasarkan		from	3				
Injil Matius		Linearity					
Bagi Gembala	Within Groups		3732,53	53	70,425		
Sidang se			9				
Mojokerto	Total		82020,3	75			
Provinsi Jawa			55				
Timur *							
Pelayanan							
Yang							
Memberitakan							
Injil							

Dari output pengujian linieritas Dimensi D<sub>4</sub> Pelayanan Yang Memberitakan Injil menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,350 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dimensi D<sub>3</sub> Melayani Dengan Kuasa dinyatakan linier.

**Uji Linieritas D<sub>5</sub>–Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
implementasi	Between	(Combined)	75355,13	22	3425,234	27,237	,000
prinsip-prinsip	Groups		9				
pelayanan		Linearity	69606,23	1	69606,232	553,49	,000
Tuhan Yesus			2			0	
Kristus		Deviation	5748,907	21	273,757	2,177	,312
berdasarkan		from					
Injil Matius		Linearity					
Bagi Gembala	Within Groups		6665,216	53	125,759		

**Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko,  
Ari Suksmono Hendiarto**

Sidang se Total	82020,35	75			
Mojokerto	5				
Provinsi Jawa					
Timur *					
Pelayanan					
Yang					
Menciptakan					
Murid					

Dari output pengujian linieritas Dimensi D<sub>5</sub> Pelayanan Yang Menciptakan Murid menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity 0,312 lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dimensi D<sub>3</sub> Melayani Dengan Kuasa dinyatakan linier.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data responden berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

### Uji Homogenitas Y–D<sub>1</sub>- D<sub>3</sub>

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan	Based on Mean	5,034	15	21	,000
	Based on Median	4,308	15	21	,001
	Based on Median and with adjusted df	4,308	15	3,793	,091
	Based on trimmed mean	5,004	15	21	,000
Pelayanan Yang Memberitakan Keselamatan	Based on Mean	2,914	15	21	,012
	Based on Median	1,554	15	21	,173
	Based on Median and with adjusted df	1,554	15	6,669	,292
	Based on trimmed mean	2,835	15	21	,014
Melayani Dengan Kuasa	Based on Mean	6,142	15	21	,000
	Based on Median	2,354	15	21	,035
	Based on Median and with adjusted df	2,354	15	7,000	,128
	Based on trimmed mean	5,598	15	21	,000
Pelayanan Yang	Based on Mean	6,616	15	21	,000

**Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko,  
Ari Suksmono Hendiarto**

Memberitakan Injil	Based on Median	3,936	15	21	,002
	Based on Median and with adjusted df	3,936	15	5,093	,067
	Based on trimmed mean	6,516	15	21	,000
Pelayanan Yang Menciptakan Murid	Based on Mean	16,870	15	21	,000
	Based on Median	2,678	15	21	,019
	Based on Median and with adjusted df	2,678	15	2,831	,237
	Based on trimmed mean	14,034	15	21	,000

*Pertama*, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D<sub>1</sub> Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan maka dapat diketahui karena  $p\text{-value} = 0,091 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen. *Kedua*, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D<sub>2</sub> Pelayanan Yang Memberitakan Keselamatan maka dapat diketahui karena  $p\text{-value} = 0,292 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen. *Ketiga*, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D<sub>3</sub> Melayani Dengan Kuasa maka dapat diketahui karena  $p\text{-value} = 0,128 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen. *Keempat*, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D<sub>4</sub> Pelayanan Yang Memberitakan Injil maka dapat diketahui karena  $p\text{-value} = 0,067 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen. *Kelima*, Dari hasil analisa data SPSS 25 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D<sub>5</sub> Pelayanan Yang Menciptakan Murid maka dapat diketahui karena  $p\text{-value} = 0,237 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data diambil dari responden yang homogen.

### KESIMPULAN

Adapun temuan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, pengujian atas hipotesis pertama menunjukkan bahwa Tingkat Implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang se Mojokerto Provinsi Jawa Timur (Y) ada pada kategori Tinggi, sedangkan hipotesis yang diajukan ada pada kategori Sedang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Diketahui dari hasil perhitungan menggunakan perhitungan statistik *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 293,8511 – 308,9646 Yang berada pada interval sedang. *Kedua*, pengujian atas hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang se Mojokerto Provinsi Jawa Timur adalah dimensi Pelayanan Yang memberitakan Injil (D4), sedangkan hipotesis yang diajukan Dimensi Pelayanan Yang Berdasarkan Firman Tuhan (D1). Dengan hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis Regresi linier menyatakan bahwa dimensi

## **Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko, Ari Suksmono Hendiarto**

---

Pelayanan Yang memberitakan Injil (D4) memiliki nilai determinasi tertinggi yaitu 0,943 dengan kontribusi terhadap endogenous variabel sebesar 89%. Hal tersebut didukung dengan pengujian ulang dengan CRT yang menunjukkan hasil yang sama. dari tabel Surrogates diketahui dimensi Pelayanan Yang Memberitakan Injil (D4), mampu memperbaiki sebesar 624,902 point dari kondisi Tingkat Implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang se Mojokerto Provinsi Jawa Timur (Y). *Ketiga*, pengujian atas hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kategori latar belakang yang dominan menentukan Implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang se Mojokerto Provinsi Jawa Timur adalah latar belakang lama menjadi gembala, sedangkan hipotesis yang diajukan adalah latar belakang pendidikan gembala. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Dari hasil analisis menggunakan *Classification and regression trees* (CRT) menunjukkan bahwa kategori latar belakang menjadi yang paling dominan membentuk Implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang se Mojokerto Provinsi Jawa Timur (Y). Dari tabel suragates diketahui Latar belakang Lama Menjadi gembala mampu memperbaiki sebesar 50,587 point dari kondisi Implementasi prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius Bagi Gembala Sidang se Mojokerto Provinsi Jawa Timur (Y).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barclay, W. (1996). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Galatia Efesus, 4*. BPK Gunung Mulia.
- Bosch, D. J. (2006). *Transformasi Misi Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Cox, G. E. P. (1977). *The Gospel According To Sint Matthew: Christ The Fulfiller*. SCM Press LTD Blommsbury.
- Dev, A. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Douglas, J. (2007). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kin Jilid I*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Drewes, B. F. dkk. (2013). *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru, xxxiv*. BPK Gunung Mulia.
- Geisler, N. L. (2010). "Hukum Allah Menolong Kita Untuk Mengasihi," in *Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen*. Gandum Mas.
- Groenen, C. (1984). *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. Yayasan Kanisius.
- Guanga, C. (1992). *Aku dan Gereja: Ajaran Alkitab tentang Gereja*. Seminari Alkitab Asia Tenggara.
- Heer, D. J. . J. der. (1981). *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Kanisius.



**Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko,  
Ari Suksmono Hendiarto**

---

- Innawati. (2016). "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini,." *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, Dan Gereja*, 5 no. 1.
- Interlinear Scripture Analyzer Basic*. (n.d.).
- Jr., B. M. N. (1997). *Kamus Yunani - Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Jr, B. M. N. (2004). *Kamus Yunani-Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1988).
- Lumbantoruan, W. (2021). Peran Pendidik Kristen terhadap Dampak New Morality dari Era Digital. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 49–59.
- Marsi Bombongan Rantesalu, H. A. D. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Yesus Dalam Matius 7:24-29 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMPN 12 Kota Kupang. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1 EDISI 1.
- Mojau, B. F. D. and J. (2008). *Apa Itu Teologi?* BPK Gunung Mulia.
- Napel, H. ten. (2002). *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Oet, S. (2017). Teladan Penderitaan Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 27: 32-44. *Manna Rafflesia*, 4(1). [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v4i1.81](https://doi.org/10.38091/man_raf.v4i1.81).
- OFM, C. G. (1986). *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Kanisius.
- Peter F. Ellis, C. S. . (1974). *Matthew His Mind and His Message*. the Liturgy Press.
- Pr, I. . S. (1989). *Pengantar Injil Sinoptik*. Kanisius.
- Putra, A. (2015). *Misi Yesus Kepada Bangsa-bangsa Lain Kajian Biblika Pelayanan Yesus Berdasarkan Matius 4:12-17*. PT Views.
- Rupa, C. S. (2016). Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4. *Jurnal Jaffray*, 14(2), 165–188.
- Santoso, D. I. (2009). *Theologi Matius: Intisari Dan Aplikasinya*. Literatur SAAT.
- Santoso, D. S. B. (2020). Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1(2), 88–97.
- Saragih, D. R. P. (2019). "Implementasi Kepemimpinan Kristen." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*.
- Sari, K. A. M. J. U. A. S. H. Z. F. T. M. K. N. A. M. E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

**Jisrel Yabes Samene, Paulus Sentot Purwoko,  
Ari Suksmono Hendiarto**

---

- Sibarani, Y. (n.d.). Makna “Letih Lesu dan Berbeban Berat” dalam Injil Matius 11:28 Berdasarkan Prinsip Hermenetika Injil. *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 4(2). <https://doi.org/10.36972/jvow.v4i2.82>
- Siswanto, A. (2020). “Hamba Tuhan Dan Seni Memberi.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(1), 19–34.
- Sons, S. B. and. (1970). *The Analytical Greek Lexicon*. Samuel Bagster and Sons.
- Suparlan. (2017). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat.
- Sutanto, H. (2010). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordasi Perjanjian Baru*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Sutanto, H. (2014). *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid 2*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Tanudjaja, R. (2002). Anugerah Demi Anugerah Dalam Spiritualitas Kristen Yang Sejati. *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 3, 171–182.
- Tari, E. (2017). Penerapan Pola Pelayanan Yesus. *Kupang: STAKN Kupang*, 5. <https://www.google.com/url>
- Thayer, J. H. (n.d.). *A Greek-English Lexicon of the New Testaments*. American Book Co, Regency Reference Library.